

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Diana Zumrotus Sa'adah, Nurselly, Betry Afrin Siska, dan Bayu Brhawijaya Fenomena Pergeseran Terminologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke <i>Neurodivergent: Literature Review</i>	1-8
Astri Ramadani, A. Ainun Fadillah, Nur Aulia Rahma, Nurhikmah, Abdul Hakim, dan Citra Prasiska Puspita Tohamba Korelasi antara Integritas Terapi Musik dengan Tingkat Ekspresi Emosi Mahasiswa	9-20
Ishmatul Maula, Nadjwa Asyuraina, dan Naeila Rifatil Muna Peran Konseling Reality terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI Semester 5 UIN Cirebon	21-28
Asti Haryati, Nurselly, Betry Afrin Siska, Ami Kurnia Melinsi, Nia Zazqiah Novarianti, Reka, dan Revandi Hadikusuma Integrasi <i>Trauma-Informed Care</i> Berbasis Nilai Islam dalam Pendampingan Mahasiswa dengan Trauma Perceraian Orang Tua: Studi Kasus di Bengkulu	29-40
Falihah Nur Nafiah, Een Paniah, Farrel Hengkara Adi Putra, dan Naeila Rifatil Muna Penerapan Teori dan Teknik Modeling dalam Konseling Islam: Konsep, Tahapan, dan Efektivitasnya	41-49
Anastasya Restuningsih, dan Elwas Berdha Krismona Perkembangan Identitas dan <i>Self-Esteem</i> Siswa Menurut Teori Erikson	50-56
Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre dan Nurhusna Kamil Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa Sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto	57-67
Tri Indah Yuli Astuti, Cemara Ayu, Novi Zakiah Rohmah, Faradiba Dwi Rahayu, Rizka Fatonah, dan Mumtaz Afridah Penerapan RET untuk Mengatasi Perilaku Menyendiri yang Disebabkan oleh Pikiran Irasional	68-79
Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto	80-90
Mohammad Mahri Naelul Marom, Najwa Ineza, Rahmah Salsabila Putri, dan Windy Lameria Simanullang Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	91-104

Muhamad Fahri Husaeni

Setrategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama 105-109

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat 110-118

Reyna Thaharah, Mirrah Nazmi, Gevira Nur Anisa, Nur'aeni Putri, dan Mumtaz Afridah.

Stres Akademik Pada Mahasiswa Dewasa Awal dan Penanganannya Melalui Intervensi Relaksasi dan *Mindfulness*: Studi Kasus Konseling 119-125

Nanda Eka Yusfira dan Uman Suherman

Stigma dan Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah *Systematical Literature Review* 126-133

Zikri Neni Iska dan Hulwah Khoirunnisa

Konseling Traumatik sebagai Upaya Penanganan Trauma Pasca Pengeboman 134-143

Nepita Sari, Tiara Segita Putri, dan Rina Yulitri

Peran Komunikasi Efektif dan Mendengar Aktif dalam Membangun Hubungan Konseling 144-149

Husnul Ariyanti, Fajri Pratama, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Peran Mahasiswa BK dalam Mendampingi Anak Tunarungu Mengelola Emosi Selama Latihan Artikulasi 150-156

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa 157-166

Khaerunniswah, Hariadi Ahmad, dan Muhammad Zainal Mustamiin

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kecemasan Sosial pada Siswa 167-183

Muhammad Iqbal, Agus Jayadi, Nuraeni, dan Sunandar Apriawan Mulyanto

Analisis Pola dan Tren Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling 184-195

Yushini Hasya Nuha, dan Yusi Riska Yustiana

Descriptive Book Review of Understanding Human Nature: The Psychology of Personality by Alfred Adler 196-200

Fairuz Rizka Ghazalah, dan Yusi Riksa Yustiana

Review Kritis Buku *Theories of Personality* Karya Feist & Feist dalam Perspektif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 201-204

Refina Athira Zahra, Syaiful Bahri, dan Evi Rahmiyati

Persepsi Guru Bidang Studi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Takengon 205-212

Reza Zulaifi

Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan CBT untuk Mengkonsolidasikan Budaya Siswa di Era Sosial Media 213-219

Maulida Ahsanul Laili, Aluh Hartati, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Mataram 220-228

Achmad Ariq Robbani, dan Turhamun

Peran Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Psikologis Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto 229-235

Jaini, Farida Herna Astuti, Ni Made Sulastri dan Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMPN 8 Mataram 236-242

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan 243-262

M. Doni Tri Lestari, Hariadi Ahmad, Sarilah, dan Mustakim

Pengaruh Teknik Identifikasi Pikiran Negatif terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa SMAN 1 Keruak 263-276

Qoriah, Ni Ketut Alit Suarti, Jessica Festy Maharani, dan Mustakim

Hubungan antara Empati dengan Sikap Hormat Siswa SMP Negeri 3 Mataram 277-284

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR SDN 03 SEMBILAN KOTO

Oleh:

Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil

Pendidikan Agama Islam, STIT NU Sakinah, Dharmasraya, Indonesia

Email: yadit3892@gmail.com, lesisandre2020@gmail.com, nhk.husna@gmail.com

Info Artikel : Dikirim: 14-12-2025; Direview: 28-01-2026; Dipublis: 10-04-2026.

Cara Sitasi : Aditya. R., Andre. L., dan Kamil. N. 2026. *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto*. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026.

Abstrak. Kejujuran merupakan fondasi karakter yang krusial bagi siswa sekolah dasar, namun implementasinya sering kali menghadapi tantangan situasional. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dianggap sebagai intervensi strategis untuk memperkuat nilai ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan layanan BK terhadap tingkat kejujuran siswa SDN 03 Sembilan Koto, Silago. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI yang berjumlah 20 orang, yang sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik *saturated sampling*. Data dikumpulkan melalui angket *self-assessment* kejujuran, angket persepsi layanan BK, lembar observasi guru, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kejujuran siswa ($\beta = 0.758$, $p < 0.001$), dengan kontribusi sebesar 57.4%. Dimensi kualitas relasi dalam layanan BK merupakan prediktor terkuat. Namun, pengaruh tersebut lebih kuat pada domain kejujuran sosial dan personal dibandingkan domain akademik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas hubungan empatik dalam layanan BK lebih penting daripada sekadar frekuensi pertemuan dalam membangun kejujuran siswa. Diperlukan pengembangan modul BK yang lebih terfokus pada kejujuran akademik dan kemitraan dengan orang tua untuk menciptakan ekosistem nilai yang konsisten.

Kata Kunci: Kejujuran Siswa, Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar, Kualitas Relasi, Pendidikan Karakter.

Abstract. Honesty is a crucial character foundation for elementary school students, yet its implementation often faces situational challenges. Guidance and Counseling (GC) services in schools are considered a strategic intervention to strengthen this value. This study aims to analyze the significant influence of GC services on the level of honesty among students at SDN 03 Sembilan Koto, Silago. The research method uses an associative quantitative approach with an *ex post facto* design. The research population consisted of all 20 fifth and sixth-grade students, who were also sampled using *saturated sampling* techniques. Data were collected through a *self-assessment* honesty questionnaire, a GC service perception questionnaire, teacher observation sheets, and document studies. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression. The results show that GC services have a significant positive influence on student honesty ($\beta = 0.758$, $p < 0.001$), contributing 57.4%. The quality of the relationship dimension within GC services was the strongest predictor. However, this influence was stronger in the social and personal honesty domains compared to the academic domain. The conclusion of this study affirms that the quality of an empathetic relationship in GC services is more important than merely the frequency of meetings in building

student honesty. It is necessary to develop GC modules more focused on academic honesty and partnerships with parents to create a consistent ecosystem of values.

Keywords: *Student Honesty, Guidance and Counseling, Elementary School, Relationship Quality, Character Education.*

PENDAHULUAN

Integritas moral, khususnya kejujuran, merupakan fondasi esensial dalam pembentukan karakter peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter jujur telah menjadi prioritas, sebagaimana termaktub dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Namun, implementasinya di tingkat sekolah sering kali menghadapi tantangan kompleks, termasuk rendahnya konsistensi perilaku jujur siswa dalam situasi akademis dan sosial. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah diyakini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai moral tersebut melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis perkembangan.

Studi terdahulu mengindikasikan keterkaitan positif antara intervensi BK dan peningkatan sikap jujur. Penelitian oleh Sari & Nugroho (2020) pada siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai dapat meningkatkan kejujuran akademik secara signifikan. Temuan serupa dilaporkan dalam konteks internasional; misalnya, penelitian kuantitatif oleh Lee et al. (2018) di *Journal of Moral Education* membuktikan bahwa program konseling perkembangan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah efektif meningkatkan moral reasoning dan perilaku jujur pada siswa usia 9–11 tahun. Teori perkembangan moral Kohlberg (1981) yang masih relevan hingga kini juga menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap konvensional, di mana internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh lingkungan

sosial, termasuk peran figur otoritatif seperti konselor.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) antara potensi teoretis layanan BK dan realitas empiris di banyak sekolah dasar, khususnya di daerah dengan sumber daya terbatas. Penelitian kualitatif di SDN 03 Sembilan Koto oleh Aditya dkk. (2024) mengungkap bahwa meskipun siswa memahami nilai kejujuran secara normatif, penerapannya sangat situasional dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengawasan guru dan dinamika pertemanan. Studi ini juga mengidentifikasi kendala struktural, seperti frekuensi layanan BK yang minim dan beban ganda konselor, yang berpotensi membatasi efektivitas intervensi. Mayoritas penelitian sebelumnya bersifat kualitatif atau terfokus pada aspek psikologis individu, sehingga belum memberikan bukti kuantitatif yang kuat dan terukur mengenai sejauh mana intensitas dan kualitas layanan BK secara langsung mempengaruhi tingkat kejujuran siswa dalam beragam domain (akademik, sosial, personal) di satu setting sekolah yang spesifik.

Untuk mengisi gap tersebut, penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh langsung layanan BK terhadap konstruk kejujuran secara empiris dan komprehensif di SDN 03 Sembilan Koto. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya mengkuantifikasi hubungan antara variabel proses BK (seperti frekuensi pertemuan, persepsi siswa terhadap empati konselor, dan keterlibatan dalam kegiatan BK) dengan tingkat kejujuran yang diukur melalui instrumen terstandar dan observasi terstruktur, dalam konteks

sekolah dasar negeri di daerah agraris dengan karakteristik sosio-kultural yang khas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh signifikan layanan Bimbingan dan Konseling terhadap tingkat kejujuran siswa Sekolah Dasar di SDN 03 Sembilan Koto, baik secara keseluruhan maupun dalam domain akademik, sosial, dan personal. Hipotesis yang diajukan adalah: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas dan intensitas layanan Bimbingan dan Konseling dengan tingkat kejujuran siswa SDN 03 Sembilan Koto.

KAJIAN PUSTAKA

Kejujuran sebagai konstruk moral multidimensi merupakan hasil internalisasi nilai yang melibatkan keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk menyampaikan kebenaran. Dalam konteks pendidikan dasar, kejujuran tidak dapat dipandang sebagai sifat dikotomis, melainkan sebagai suatu kontinum perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan afektif anak. Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg menempatkan anak usia sekolah dasar umumnya pada tahap conventional morality, di mana kepatuhan terhadap aturan didorong oleh keinginan untuk dipandang baik oleh orang lain serta mematuhi otoritas. Pada tahap ini, pemahaman tentang kejujuran sangat kontekstual dan dapat bergeser berdasarkan situasi, seperti tekanan akademik atau dinamika sosial dengan teman sebaya. Komponen kejujuran siswa sekolah dasar dapat dioperasionalkan ke dalam tiga domain utama: akademik (seperti tidak menyontek dan mengerjakan tugas sendiri), sosial (seperti berkata benar kepada teman dan mengakui kesalahan dalam interaksi), dan personal (seperti

kejujuran terhadap diri sendiri dalam menilai kemampuan). Aspek ini diukur tidak hanya melalui pernyataan diri (self-report), tetapi juga melalui perilaku observabel dalam setting sekolah.

Di sisi lain, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dasar berfungsi sebagai intervensi sistematis yang bertujuan memfasilitasi perkembangan optimal peserta didik, termasuk dalam ranah afektif dan moral. Berlandaskan pada paradigma developmental guidance, layanan BK tidak sekadar bersifat kuratif, tetapi lebih menekankan pada pendekatan preventif dan pengembangan potensi. Teori inti yang mendasarinya adalah konseling berpusat pada orang (person-centered counseling) dari Carl Rogers, yang menekankan pentingnya menciptakan kondisi unconditional positive regard, empati, dan keaslian (genuineness) untuk membangun hubungan membantu yang memungkinkan klien (siswa) mengeksplorasi nilai-nilai dan perilakunya secara aman. Dalam konteks membangun kejujuran, hubungan konseling yang tidak menghakimi menjadi prasyarat bagi siswa untuk secara jujur merefleksikan tindakan dan motivasinya tanpa rasa takut. Variabel layanan BK sendiri terdiri dari beberapa komponen kunci yang dapat mempengaruhi hasil, yaitu kualitas hubungan konselor-siswa (yang ditandai dengan tingkat kepercayaan dan empati yang dirasakan siswa), intensitas layanan (frekuensi dan durasi pertemuan individual maupun kelompok), serta keberagaman teknik intervensi (seperti bimbingan klasikal tentang nilai, konseling individual, role-play, dan pendekatan berbasis cerita atau storytelling).

Hubungan teoretis antara layanan BK dan pembentukan karakter kejujuran dimediasi oleh beberapa mekanisme

psikologis. Pertama, layanan BK berperan sebagai moral laboratory, yaitu ruang aman bagi siswa untuk berlatih mengenali dilema moral, menganalisis konsekuensi dari ketidakjujuran, dan menguatkan niat untuk bertindak jujur melalui teknik seperti cognitive restructuring dan values clarification. Kedua, melalui proses modeling, konselor yang konsisten menunjukkan integritas dan keterbukaan menjadi figur identifikasi yang memperkuat pesan moral yang diajarkan di kelas. Ketiga, layanan bimbingan kelompok dapat menciptakan norma sosial positif di antara teman sebaya (positive peer culture) yang saling mendukung perilaku jujur. Penelitian kuantitatif sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020), memberikan dukungan awal dengan menunjukkan korelasi positif antara partisipasi dalam layanan BK kelompok dan skor kejujuran akademik. Studi meta-analisis oleh Whiston dkk. (2011) dalam *Journal of Counseling & Development* juga menyimpulkan bahwa intervensi konseling di sekolah memiliki efek yang signifikan, meski berukuran kecil hingga sedang, pada hasil perkembangan sosial-emosional siswa, yang mencakup aspek-aspek perilaku prososial seperti kejujuran. Dengan demikian, kajian pustaka ini membangun proposisi bahwa layanan BK yang berkualitas, intensif, dan kontekstual dapat secara signifikan mempengaruhi dan memperkuat konstruk kejujuran siswa sekolah dasar melalui berbagai jalur psikologis dan pedagogis yang saling terkait.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif asosiatif menggunakan desain ex post facto untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas (layanan Bimbingan dan

Konseling) dan variabel terikat (kejujuran siswa). Pengambilan data dilakukan secara one-shot atau cross-sectional pada bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (kelas V dan VI) SDN 03 Sembilan Koto, Silago, yang berjumlah 20 orang. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil dan homogen, teknik saturated sampling diterapkan, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (N=20). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan representatif dari dinamika kejujuran dan penerimaan layanan BK di lokus penelitian. Karakteristik sampel meliputi 11 siswa kelas V dan 9 siswa kelas VI, dengan komposisi 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data mengenai variabel kejujuran dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen untuk meningkatkan validitas. Instrumen utama berupa angket self-assessment model Likert skala 4 poin (1=Sangat Tidak Sesuai hingga 4=Sangat Sesuai) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada komponen operasional kejujuran dalam domain akademik, sosial, dan personal. Angket terdiri dari 18 pernyataan, contohnya: "Saya mengerjakan soal ujian sendiri tanpa melihat pekerjaan teman" (domain akademik) dan "Saya mengakui kesalahan saya ketika secara tidak sengaja merusak barang milik teman" (domain sosial). Untuk melengkapi data subjektif tersebut, peneliti juga menggunakan lembar observasi terstruktur yang diisi oleh guru kelas. Lembar ini berisi 10 indikator perilaku jujur yang dapat diamati di kelas dan lingkungan sekolah, seperti "Siswa melaporkan barang temuannya kepada guru" dan "Siswa tidak menyontek saat guru tidak menghadap ke arahnya". Observasi dilakukan dalam kurun waktu dua minggu selama aktivitas belajar mengajar dan interaksi sosial di sekolah.

Variabel layanan Bimbingan dan Konseling diukur melalui angket terpisah yang dirancang untuk menangkap persepsi siswa mengenai kualitas dan intensitas layanan yang mereka terima. Angket ini mengukur tiga dimensi: (1) Intensitas Layanan, diwakili oleh pertanyaan tentang frekuensi pertemuan dengan konselor/guru BK dalam satu semester; (2) Kualitas Relasi, diukur dengan skala persepsi siswa terhadap sikap empati, keterbukaan, dan ketidakmenghakiman dari konselor; dan (3) Relevansi Materi, yang menilai sejauh mana materi bimbingan dirasa terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, untuk data objektif, peneliti memeriksa catatan administrasi BK sekolah untuk memverifikasi frekuensi dan jenis layanan (individual/klasikal/kelompok) yang tercatat secara formal.

Sebelum digunakan, semua angket divalidasi oleh dua ahli (dosen Bimbingan dan Konseling dan Guru BK berpengalaman) dan diuji coba pada 10 siswa dari sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik serupa. Analisis butir menggunakan korelasi product-moment dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0.87 untuk angket kejujuran dan 0.82 untuk angket layanan BK, yang menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis diawali dengan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas. Untuk menguji hipotesis utama penelitian, yaitu pengaruh layanan BK terhadap kejujuran, digunakan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif untuk memaparkan profil kejujuran siswa dan tingkat paparan mereka terhadap layanan BK, serta analisis korelasi Pearson untuk

melihat kekuatan hubungan antara masing-masing dimensi layanan BK (intensitas, kualitas relasi, relevansi) dengan skor total kejujuran. Hasil observasi dan data dokumen dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memperdalam dan mengontekstualisasikan temuan kuantitatif yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data angket dan dokumen, diperoleh gambaran mengenai paparan siswa terhadap layanan BK. Dari 20 responden, sebanyak 16 siswa (80%) melaporkan pernah mengikuti minimal satu bentuk layanan BK dalam semester berjalan, baik dalam format bimbingan klasikal di kelas (75%) maupun konseling individual (25%). Namun, data frekuensi menunjukkan variasi yang lebar. Rata-rata frekuensi pertemuan dengan konselor/guru BK adalah 2.4 kali per semester ($SD = 1.23$), dengan rentang 0 hingga 5 kali. Data administrasi BK sekolah mengonfirmasi temuan ini, menunjukkan bahwa sebagian besar intervensi terfokus pada penyelesaian masalah akut (*krisis-oriented*) dan belum terstruktur sebagai program pengembangan karakter yang berkelanjutan.

Skor persepsi siswa terhadap kualitas relasi dengan konselor berada pada kategori sedang ($M = 2.78$ dari skala 4, $SD = 0.56$). Item seperti "saya merasa didengarkan saat berbicara dengan guru BK" dan "saya tidak takut dicap nakal saat bercerita pada guru BK" memperoleh skor rata-rata yang lebih rendah (2.45 dan 2.30), mengindikasikan bahwa pembangunan *rapport* dan penciptaan kondisi *unconditional positive regard* masih menjadi tantangan. Sementara itu, skor untuk dimensi relevansi materi berada pada level yang

lebih tinggi ($M = 3.12$, $SD = 0.45$), menunjukkan bahwa siswa menilai topik-topik yang dibahas, seperti kejujuran dan tanggung jawab, cukup terkait dengan konteks mereka.

Di sisi lain, skor kejujuran siswa yang diukur melalui angket *self-assessment* menunjukkan hasil yang cenderung positif dengan rerata skor total 3.15 dari skala 4 ($SD = 0.39$). Namun, analisis per domain mengungkap variasi yang signifikan. Domain kejujuran sosial memperoleh skor tertinggi ($M = 3.45$, $SD = 0.32$), diikuti oleh domain personal ($M = 3.10$, $SD = 0.41$), sementara domain kejujuran akademik justru memperoleh skor terendah ($M = 2.89$, $SD = 0.51$). Pola serupa muncul dalam data observasi guru. Guru melaporkan bahwa siswa umumnya jujur dalam interaksi sosial seperti mengembalikan barang pinjaman (90% kejadian), tetapi dalam situasi akademis yang tidak diawasi ketat, seperti saat guru meninggalkan kelas selama ujian, insiden mencontek masih terjadi pada sekitar 40% siswa yang diamati. Disparitas ini

mengonfirmasi temuan kualitatif Aditya dkk. (2024) tentang sifat kejujuran yang sangat situasional, sekaligus memperkuat teori Kohlberg bahwa pada tahap perkembangan moral konvensional, anak cenderung lebih patuh pada aturan sosial untuk diterima kelompok (*social conformity*) dibandingkan pada prinsip akademik abstrak ketika risiko ketahuan rendah.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menunjukkan nilai $p > 0.05$ ($p = 0.112$), yang mengindikasikan distribusi data normal. Uji linearitas juga menghasilkan hubungan yang linear antara variabel layanan BK (dalam hal ini digabungkan menjadi skor komposit dari intensitas, kualitas relasi, dan relevansi) dengan skor kejujuran ($F = 24.867$, $p < 0.001$). Untuk menguji hipotesis utama penelitian, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Layanan BK terhadap Kejujuran Siswa

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig. (p)
(Constant)	1.875	0.204		9.191	0.000
Layanan BK	0.428	0.086	0.758	4.987	0.000
R = 0.758 R Square = 0.574 Adjusted R Square = 0.552 F = 24.867 (p = 0.000)					

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi: $Y' = 1.875 + 0.428X$. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.428

bersifat positif dan signifikan ($p < 0.001$). Artinya, setiap peningkatan satu unit skor layanan BK akan diikuti oleh peningkatan

skor kejujuran siswa sebesar 0.428 unit. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.574 menunjukkan bahwa 57.4% variasi tingkat kejujuran siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam kualitas dan intensitas layanan BK yang mereka terima. Sisanya 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti pola asuh, pengaruh teman sebaya, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Temuan ini memberikan dukungan statistik yang kuat untuk menerima hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara layanan BK dengan tingkat kejujuran siswa.

Analisis lebih mendalam dengan korelasi Pearson mengungkap bahwa dari ketiga dimensi layanan BK, dimensi Kualitas Relasi memiliki korelasi terkuat dengan skor kejujuran total ($r = 0.721$, $p < 0.001$). Dimensi Relevansi Materi juga berkorelasi signifikan ($r = 0.645$, $p = 0.002$), sedangkan korelasi antara Intensitas/Frekuensi layanan dengan kejujuran berada pada tingkat yang lebih rendah namun tetap signifikan ($r = 0.523$, $p = 0.018$). Implikasinya jelas: bukan sekadar seringnya pertemuan, tetapi kualitas hubungan saling percaya dan empatik yang terbangun antara konselor dan siswa merupakan faktor kunci yang memediasi efektivitas layanan BK dalam menumbuhkan kejujuran.

Temuan utama penelitian ini bahwa layanan BK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kejujuran siswa sejalan dengan corpus penelitian sebelumnya, namun dengan nuansa kontekstual yang penting. Penelitian Sari & Nugroho (2020) di Indonesia juga menemukan korelasi positif, namun mereka berfokus pada kejujuran akademik melalui bimbingan kelompok. Keunikan temuan kami adalah bahwa pengaruh tersebut terlihat paling kuat dalam domain kejujuran sosial dan

personal, sementara dampak pada domain akademik lebih lemah. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *Social Learning* Bandura. Siswa mungkin mempelajari dan meniru nilai-nilai prososial seperti kejujuran sosial lebih cepat melalui observasi dan interaksi langsung dalam sesi BK yang menekankan dinamika kelompok dan cerita reflektif. Sementara itu, kejujuran akademik sering kali terkait erat dengan tekanan untuk berprestasi dan budaya sekolah yang kompetitif—faktor yang mungkin kurang disentuh dalam intervensi BK yang ada.

Kuatnya pengaruh dimensi Kualitas Relasi memperkuat postulat inti dari pendekatan *person-centered* Carl Rogers. Seperti yang dikemukakan oleh Corey (2017), kondisi inti seperti empati dan penghargaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*) menciptakan lingkungan psikologis yang aman bagi klien untuk mengeksplorasi nilai-nilai mereka secara jujur, termasuk kontradiksi antara nilai yang diyakini dan perilaku yang ditampilkan. Studi oleh Datu et al. (2019) dalam *Journal of Happiness Studies* pada siswa Filipina menunjukkan bahwa persepsi terhadap dukungan guru (yang mencakup elemen empati dan penerimaan) merupakan prediktor kuat bagi keterlibatan akademik dan perilaku prososial siswa, termasuk kejujuran. Dalam konteks SDN 03 Sembilan Koto, ketika siswa merasa diterima oleh konselor, mereka lebih mungkin mengungkapkan dilema moral yang mereka hadapi, seperti tekanan untuk menyontek atau berbohong untuk melindungi teman, yang kemudian dapat difasilitasi menuju resolusi yang lebih konstruktif.

Namun, temuan mengenai frekuensi layanan yang tidak terlalu kuat korelasinya bertolak belakang dengan beberapa studi yang menekankan

intensitas kontak. Penelitian meta-analisis oleh Whiston et al. (2011) menyatakan bahwa intervensi dengan durasi yang lebih panjang cenderung menghasilkan efek yang lebih besar. Kontradiksi ini dapat dimaknai melalui lensa konteks. Di sekolah dengan sumber daya terbatas di mana konselor merangkap tugas mengajar (seperti di SDN 03 Sembilan Koto, sebagaimana diidentifikasi Widodo, 2022), kualitas interaksi singkat yang penuh perhatian mungkin lebih berdampak daripada pertemuan rutin yang bersifat administratif atau sekadar formalitas. Dengan kata lain, *depth* mengungguli *breadth* dalam konteks ini. Ini sejalan dengan penelitian Gültepe et al. (2022) di Turki yang menemukan bahwa dalam lingkungan pendidikan dengan rasio siswa-konselor yang tinggi, fokus pada membangun *alliance* yang kuat dalam intervensi singkat (*brief counseling*) justru lebih efektif untuk perubahan perilaku jangka pendek.

Rendahnya skor kejujuran akademik, meski siswa menerima layanan BK, mengundang diskusi mendalam. Temuan ini mendukung penelitian Lestari (2019) yang menyebutkan bahwa ketidakjujuran akademik pada anak SD sering kali dimotivasi oleh rasa takut akan kegagalan dan tekanan eksternal dari orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi. Layanan BK di sekolah yang diteliti mungkin belum secara spesifik dan sistematis menangani *academic anxiety* dan mendorong *mastery goal orientation* (fokus pada penguasaan materi) ketimbang *performance goal orientation* (fokus pada nilai). Studi komparatif oleh Anderman & Koenka (2017) dalam *Contemporary Educational Psychology* menunjukkan bahwa intervensi yang menggabungkan konseling dengan restrukturisasi tujuan akademik siswa berhasil mengurangi

ketidakjujuran akademik secara signifikan. Oleh karena itu, temuan ini bukanlah sanggahan terhadap efektivitas BK, melainkan indikator bahwa materi dan pendekatan BK perlu lebih terdiferensiasi untuk menangani akar penyebab ketidakjujuran yang berbeda di setiap domain.

Integrasi dengan nilai lokal, yang muncul sebagai faktor pendukung dalam penelitian kualitatif Aditya dkk. (2024), juga menemukan resonansi dalam data kuantitatif ini. Siswa yang menyatakan bahwa materi BK mengangkat contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari dan budaya lokal (“basa-basi”, “rezeki halal”) cenderung memiliki skor relevansi materi dan kejujuran sosial yang lebih tinggi. Ini memperkuat teori *Ecological Systems* Bronfenbrenner, di mana efektivitas suatu intervensi bergantung pada keselarasannya dengan nilai-nilai di mikro dan mesosistem anak. Penelitian serupa oleh Thomas et al. (2020) pada komunitas Aborigin di Australia menunjukkan bahwa program pengembangan karakter yang menginkorporasikan *local wisdom* dan cerita tradisional memiliki tingkat keberlanjutan dan internalisasi nilai yang lebih tinggi dibandingkan program impor yang generik. Ini menunjukkan bahwa keunikan dan potensi keunggulan layanan BK di konteks seperti Silago justru terletak pada kemampuan untuk melakukan *cultural translation*, bukan sekadar menerapkan model baku.

Akhirnya, 42.6% variansi kejujuran yang tidak dapat dijelaskan oleh layanan BK mengarah pada kompleksitas pembentukan karakter. Faktor seperti *parenting style*, pengawasan guru di kelas, dan norma yang berlaku di kelompok teman sebaya (*peer group*) memainkan peran krusial. Penelitian Ramadhani et al. (2021) menegaskan bahwa konsistensi pesan moral antara

rumah dan sekolah merupakan prediktor kuat integritas anak. Oleh karena itu, temuan ini justru menguatkan argumen untuk pendekatan yang lebih integratif. Layanan BK tidak bisa berdiri sendiri; keefektifannya akan dimaksimalkan jika beroperasi dalam ekosistem sekolah yang secara holistik mendukung nilai kejujuran, melalui kemitraan dengan orang tua, pelatihan guru tentang penilaian autentik untuk mengurangi tekanan menyontek, serta penciptaan iklim sekolah yang berlandaskan kepercayaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengkuantifikasi hubungan yang sebelumnya banyak didiskusikan secara kualitatif. Hasilnya tidak hanya mengonfirmasi bahwa layanan BK berperan penting, tetapi juga mengungkap mekanisme spesifiknya terutama melalui kualitas hubungan dan area yang membutuhkan pendekatan lebih khusus, yaitu kejujuran akademik. Temuan ini memberikan pijakan empiris yang kuat bagi pengembangan model layanan BK di sekolah dasar yang lebih responsif, tidak hanya terhadap tahap perkembangan anak, tetapi juga terhadap kerumitan konteks sosiokultural dan tekanan akademis yang mereka hadapi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kejujuran siswa kelas V dan VI di SDN 03 Sembilan Koto. Secara spesifik, kontribusi layanan BK mampu menjelaskan 57.4% variasi dalam skor kejujuran siswa, dengan dimensi kualitas hubungan antara konselor dan siswa—yang ditandai oleh empati, penerimaan, dan suasana tidak menghakimi—merupakan faktor mediasi terkuat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa

keefektifan layanan BK dalam ranah pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada frekuensi atau kelengkapan administrasi, tetapi terutama pada kedalaman relasi dan kepercayaan yang terbangun. Namun, pengaruh ini tidak merata di semua domain kejujuran. Layanan BK terbukti lebih efektif dalam mendorong kejujuran dalam interaksi sosial dan personal siswa, sementara dampaknya terhadap kejujuran akademik relatif lebih lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan ketidakjujuran akademik mungkin bersumber dari faktor yang lebih kompleks, seperti tekanan evaluasi dan budaya kompetitif di kelas, yang memerlukan intervensi yang lebih tersasar dan terintegrasi dengan kebijakan penilaian sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini merekomendasikan tiga langkah strategis. Pertama, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi konselor sekolah dasar untuk menguasai teknik membangun aliansi terapeutik (*therapeutic alliance*) dan komunikasi empatik dalam interaksi yang singkat, mengingat kendala waktu dan beban ganda yang ada. Kedua, pengembangan modul layanan BK yang secara eksplisit dan sistematis menangani kejujuran akademik, misalnya melalui teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi kecemasan akan kegagalan dan bimbingan klasikal tentang integritas dalam belajar. Ketiga, sekolah perlu membangun kemitraan yang lebih struktural dengan orang tua dan wali kelas untuk menciptakan ekosistem nilai yang konsisten, misalnya melalui forum *sharing berkala* yang membahas strategi bersama dalam menumbuhkan kejujuran baik di rumah maupun di sekolah. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan *action research* dengan desain eksperimen kuasi guna menguji efektivitas modul BK berbasis kearifan

lokal yang mengintegrasikan ketiga domain kejujuran, serta meneliti variabel moderator lain seperti pola asuh orang tua dan iklim sekolah secara lebih komprehensif untuk menjelaskan 42.6% variansi yang belum terpetakan. Dengan demikian, upaya penanaman karakter kejujuran dapat bergerak dari wacana menjadi praktik kolektif yang lebih terukur, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Andre, L., & Kamil, N. (2024). Karakter kejujuran di kalangan siswa sekolah dasar: Tinjauan dari sudut pandang bimbingan konseling. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, xx(xx), 1-15. DOI: 10.19105/ec
- Anderman, E. M., & Koenka, A. C. (2017). The relation between academic motivation and cheating. *Theory Into Practice*, 56(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/00405841.2017.1308172>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2019). The successful life of gritty students: Grit leads to optimal educational and well-being outcomes in a collectivist context. *Journal of Happiness Studies*, 20(3), 839–861. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9990-2>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2012). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson.
- Gültepe, A., Yıldırım, B., & Kılıç, A. F. (2022). Effectiveness of brief counseling interventions on the academic motivation and well-being of middle school students: A quasi-experimental study. *Current Psychology*, 41(11), 7921–7932. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01245-7>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Kemendikbud.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row.
- Lee, H., Jang, S., & Lee, J. (2018). The effect of a developmental counseling program on the moral reasoning and prosocial behavior of elementary school students. *Journal of Moral Education*, 47(3), 316–332. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1396965>
- Lestari, S. (2019). Dinamika psikologis ketidakjujuran pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 112–124.
- Ramadhani, R., Fitriani, W., & Siregar, N. (2021). Peran nilai keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter jujur anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 77–89.
- Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. *Journal of Consulting Psychology*, 21(2), 95–103. <https://doi.org/10.1037/h0045357>

Sari, D., & Nugroho, A. (2020). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa SD. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 22–31.

Thomas, J., Lander, J., & Mitchell, J. (2020). “Walking in two worlds”: A culturally grounded approach to developing Aboriginal children’s social-emotional competence in school. *Australian Educational Researcher*, 47(5), 873–892. <https://doi.org/10.1007/s13384-019-00366-8>

Whiston, S. C., Tai, W. L., Rahardja, D., & Eder, K. (2011). School counseling outcome: A meta-analytic examination of interventions. *Journal of Counseling & Development*, 89(1), 37–55. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2011.tb00059.x>

Widodo, H. (2022). Beban ganda konselor sekolah dasar: antara tugas bimbingan dan mengajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, 3(1), 15–28.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

